

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan menjadi masa yang menyenangkan dan menjadi perhatian bagi seorang perempuan dengan segala perubahan yang dialami baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik sudah jelas terlihat pada tubuh perempuan hamil (Prawiroharjo, 2005). Perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama di trimester III seperti *dyspnea*, *insomnia*, *gingivitis*, sering buang air kecil, tekanan dan ketidaknyamanan pada *perineum*, nyeri punggung, konstipasi, *varises*, mudah lelah, kontraksi *Braxton hicks*, kram kaki, edema pergelangan kaki, dan perubahan mood, serta peningkatan kecemasan (Perry et al, 2013). Perubahan dan ketidaknyamanan tersebut membuat ibu hamil rentan pada kondisi stres, waswas, takut, khawatir sehingga membuat dirinya kadang merasa tertekan. Kondisi tersebut menekankan bahwa perempuan yang sedang hamil mengalami ketegangan emosional yang intensitasnya semakin meningkat yang mana kondisi tersebut akan muncul keinginan dan kebiasaan yang aneh serta tidak masuk akal yang terkadang disertai emosi yang kuat, sehingga dirinya mudah tersinggung, sangat perasa, bahkan mudah terganggu mentalnya (Basith, A., Agustina, R., & Diani, 2018). Kecemasan muncul sebagai rasa takut yang intens atau panik. Jika dibiarkan dapat berlanjut memicu beberapa komplikasi seperti kala 1 memanjang dan ibu

kehilangan tenaga (*power*) bahkan partus macet (Amiri et al., 2019). Kecemasan dalam kondisi hamil terutama mendekati saat kondisi melahirkan merupakan sesuatu hal yang wajar karena bisa dianggap sebagai pengalaman baru dan hal yang menantang bagi perempuan hamil. Hasil penelitian yang disampaikan oleh (Hidayat, 2020) terkait kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi proses persalinan sebanyak 69,6% dan sebagian kecil responden pada kategori tidak cemas dan kecemasan ringan masing-masing sebanyak 8,7%.

Angka kecemasan pada ibu hamil masih cukup tinggi. Data WHO (2020) menunjukkan sekitar 8-10% ibu hamil mengalami kecemasan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil dan bersalin. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Departemen Kesehatan (Depkes) RI pada 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sebanyak 373.000 ibu hamil dan yang mengalami kecemasan sebanyak 107.000 (28,7%) dalam menghadapi persalinan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 43,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebanyak 20,0%., sedangkan seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil

yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 355.873 orang (52,3%) (Elseira et al., 2022).

Perempuan hamil juga merasakan kegelisahan dan kecemasan tersendiri dimana yang membuat gelisah dan cemas terjadi karena individu tersebut harus menghadapi konsekuensi kehamilannya seperti akan menjadi seorang ibu yang harus merawat dan membesarkan anaknya. Kecemasan itu sendiri merupakan suatu perasaan atau kondisi emosional yang memiliki ciri seperti keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, kekhawatiran yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, dkk, 2003). Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin. Wanita yang menderita stres dan cemas saat kehamilan usia trimester ketiga, akan mengalami peningkatan risiko kelainan bawaan berupa kegagalan penutupan celah palatum, risiko operasi *sectio caesarea*, persalinan dengan alat, kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan dalam jangka panjang berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi anak (Dunkel Schetter & Tanner, 2012). Tingkat kecemasan yang rendah pada ibu hamil dapat mengurangi komplikasi yang ditimbulkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi AKI dan AKB di Indonesia, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi dapat memperberat komplikasi yang terjadi dan meningkatkan AKI dan AKB (Pohan, 2021). Dalam hal ini seorang perempuan hamil harus siap dalam menghadapi persiapan persalinan tidak hanya persiapan fisik namun persiapan mental juga

merupakan hal yang utama. Oleh karena itu hal ini sudah disiapkan oleh ibu dan keluarga dari masa kehamilannya. Namun pada kenyataannya dilapangan ibu hamil belum mampu sepenuhnya siap menghadapi persalinannya baik secara fisik maupun mental (Sari & Kurnia, 2015).

Ibu hamil memerlukan pengetahuan yang baik untuk menjalani kehamilan dengan baik dan menyiapkan persalinan dengan baik (Sartika et al., 2020). Pengetahuan ibu hamil salah satunya bisa didapatkan melalui kunjungan rutin ke Puskesmas, Klinik Bersalin, Praktek Mandiri Bidan, Posyandu atau kelas ibu hamil yang diadakan tiap bulan dimana dalam kegiatan kelas ibu hamil tersebut ibu bisa mendapatkan edukasi, pendampingan persiapan persalinan (Hesti et al., 2022). Kenyataan dilapangan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dan ada ibu hamil yang tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester III (Indriyani et al., 2022). Edukasi persiapan persalinan sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin selama kehamilan sampai menjelang persalinan. Edukasi kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang direncanakan berdasarkan teori yang menyediakan kesempatan bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas. Edukasi kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi (Palifiana Arthyka et al., 2019). Berdasarkan laporan *We Are Social* (2024), WhatsApp menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia pada Januari 2024. Platform WhatsApp memiliki persentase pengguna internet

berusia 16 – 64 tahun sebanyak 90,9% yang menggunakannya setiap bulan. WhatsApp juga menjadi media sosial favorit di kalangan usia 16–64 tahun, yaitu persentasenya mencapai 34,8%, kemudian Instagram menjadi media sosial kedua paling banyak digunakan mencapai 85,3%, lalu urutan ketiga ada facebook dengan persentase 81,6%. Media sosial menjadi alternatif pilihan yang digunakan untuk tetap menghidupkan kelompok diskusi atau kelas ibu hamil. Penelitian terdahulu menjelaskan efektifitas media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan, Menurut (Palifiana Arthyka et al., 2019) pemberian edukasi telehealth melalui aplikasi whatsapp, mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya persiapan persalinan. Menurut (Fitri et al., 2019) diperoleh hasil bahwa *diabetes self management education* dengan menggunakan WhatsApp group sangat efektif dalam meningkatkan *self care behavior* dibandingkan *diabetes self management education* dengan metode ceramah menggunakan *booklet*. Pendidikan kesehatan online melalui aplikasi Whatsapp diketahui mampu meningkatkan pengetahuan WUS tentang persiapan menyusui (Khadijah et al., 2020). Penelitian menurut (Khotimah, 2019) menunjukkan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan anemia, konsumsi protein, konsumsi zat besi, dan konsumsi vitamin C pada remaja putri sebelum dan sesudah intervensi melalui media facebook, akan tetapi menurut (Danuartha et al., 2022) aplikasi Instagram tidak terlalu signifikan dalam memberikan pengetahuan pada ibu hamil trimester III disebabkan ibu hamil sebelumnya sudah mendapatkan berbagai informasi pada media lain. Peneliti ingin melakukan penelitian di TPMB Inawati Turen ini

dikarenakan dari peneliti sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan WhatsApp sebagai media edukasi. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Wawan, 2010). Pengetahuan positif dan negatif dapat mempengaruhi keyakinan seseorang untuk bersikap, dari bentuk sikap tersebut maka timbul suatu perilaku (Nickerson, 2023). Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (Readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut (Slameto, 2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi menggunakan media WhatsApp group terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi melalui *WhatsApp group* terhadap tingkat kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *WhatsApp group* terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III sebelum pemberian edukasi melalui media *WhatsApp group*.
2. Mengidentifikasi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian edukasi melalui media *WhatsApp group*.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui *WhatsApp group* terhadap tingkat kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi empiris terhadap penggunaan media *WhatsApp group* yang tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi namun juga sebagai media edukasi. Justifikasi ini

dapat memperkuat teori atau konsep mengenai pengaruh *WhatsApp group* sebagai media edukasi terhadap kesiapan persalinan yang nantinya dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persiapan persalinan yang harus sudah disiapkan pada trimester III.

2. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tempat penelitian maupun pengelola pelayanan untuk mengatasi keresahan dalam menghadapi persalinan serta dapat dijadikan acuan dalam salah satu program kelas ibu hamil.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan sumber bacaan dan informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan.